

PENGARUH PENGETAHUAN AWAL AKUNTANSI DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Akhmad Suyono¹⁰
gerhanabestari@yahoo.co.id
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) pengaruh pengetahuan awal akuntansi terhadap hasil belajar akuntansi mahasiswa, (2) pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar akuntansi mahasiswa, (3) pengaruh interaksi pengetahuan awal akuntansi self-efficacy terhadap hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian (Explanatory Research) dengan desain faktorial. Analisis yang digunakan adalah analisis two way anova. Variabel dalam penelitian ini meliputi pengetahuan awal akuntansi (X1), self-efficacy (X2), dan hasil belajar mahasiswa akuntansi (y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi akuntansi FKIP UIR. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster. Sehingga berjumlah 157 mahasiswa angkatan 2008. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan awal akuntansi berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi mahasiswa dengan f_{hitung} sebesar 42,207 > f_{tabel} 3,0988. Self-efficacy berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi dengan f_{hitung} sebesar 30,879 > f_{tabel} 3,0988. Terdapat pengaruh interaksi antara pengetahuan awal akuntansi dan self-efficacy terhadap hasil belajar akuntansi mahasiswa dengan f_{hitung} sebesar 4,471 > f_{tabel} 3,0988.

Kata Kunci: Pengetahuan Akuntansi sebelumnya, Self-Efficacy dan Hasil Belajar Mahasiswa

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan pilihan strategis untuk mencapai tujuan individual bagi mereka yang menyatakan diri untuk belajar melalui jalur formal tersebut. Kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi merupakan suatu *privilege* karena hanya orang-orang yang memenuhi syarat saja yang berhak belajar di lembaga pendidikan tersebut. Tujuan lembaga pendidikan pada umumnya dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional. Hal yang perlu dicatat adalah bahwa belajar merupakan

kegiatan individual, kegiatan yang sengaja dipilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu. Kesadaran mengenai hal ini akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi yang pada akhirnya akan menentukan bagaimana seseorang belajar di perguruan tinggi.

Idealnya, karena seseorang mendapatkan *privilege* belajar di perguruan tinggi, seseorang dituntut untuk berbuat atau

¹⁰ Dosen FKIP UIR

bertindak lebih dari mereka yang tidak mendapatkan *privelege* tersebut. Belajar diperguruan tinggi dituntut tidak hanya untuk mempunyai keterampilan teknis tetapi juga mempunyai *Self-Efficacy* yang baik dan kuat untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Salah satu matakuliah yang diberikan di fakultas ekonomi di perguruan tinggi, baik di PTN maupun di PTS adalah pengantar akuntansi. Pengantar akuntansi merupakan matakuliah yang diberikan kepada semua mahasiswa fakultas ekonomi pada tahun pertama. (sama halnya pada kurikulum baru sekarang, akuntansi telah diperkenalkan kepada siswa SLTA sejak kelas 1). Hal ini memang diatur dalam kurikulum fakultas ekonomi sejak penyeragaman kurikulum minimum yang disusun oleh konsorsium Ilmu Ekonomi yang dikukuhkan SK Dikti atas nama Mendikbud.

Pemberian matakuliah Akuntansi kepada mahasiswa tahun pertama fakultas ekonomi dimulai sejak kurikulum sistem tahunan dimana akuntansi diberikan dalam 2 semester dengan judul Dasar Dasar Akuntansi 1 dan Dasar Dasar Akuntansi II sampai pada kurikulum dengan sistem full semester (Pra SK Dikti No. 111/U/1989). Matakuliah Akuntansi pada mahasiswa tahun pertama fakultas ekonomi ini berubah nama menjadi Pengantar Akuntansi I dan Pengantar Akuntansi II yang juga diberikan dalam dua semester dengan bobot masing-masing 3 SKS dengan SK Dikti No. 111/U/1989. Barulah pada kurikulum 1994 dinyatakan bahwa materi akuntansi untuk mahasiswa tahun pertama hanya diberikan dalam satu semester dengan bobot 4 SKS dengan dikeluarkan SK Mendikbud No. 0313/U/1994. (Sanurwin, 1999 dalam Rosy).

Penelitian ini mengarah lebih spesifik pada kemampuan mahasiswa dalam Pengantar Akuntansi berdasarkan fenomena perbedaan yang sangat mencolok hasil belajar antara masing masing mahasiswa, yaitu nilai pengantar akuntansi yang dipengaruhi oleh heterogenitas mahasiswa yang memiliki latar belakang SMU dan Jurusan yang beragam (IPA, IPS, SMK). Berdasarkan hasil observasi terhadap salah satu mahasiswa yang berlatar belakang sekolah IPA memiliki hasil belajar yang rendah di tahun pertama namun memiliki hasil belajar yang tinggi di tahun-tahun berikutnya.

Belajar dan hasil belajar merupakan dua unsur yang saling berkaitan, yaitu belajar merupakan input dan prestasi belajar yang menjadi outputnya. Bisa dikatakan bahwa keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Untuk lebih memahami tinjauan prestasi belajar dimulai belajarnya. belajar merupakan perubahan kelakuan berkat pengalaman-pengalaman ketika belajar membawa suatu perubahan dengan individu. Perubahan itu tidak hanya dengan perubahan mengenai jumlah pengetahuan melainkan dalam bentuk kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, minat, penyesuaian mengenai gejala aspek organisme atau pribadi seseorang. Pengertian lain mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga psikopisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa kognitif dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman, pengetahuan, perilaku individu kearah kedewasaan Sardiman (2006).

Dipilihnya mata kuliah ini merupakan dasar untuk mempelajari ilmu akuntansi lebih lanjut. Kemampuan mahasiswa dalam matakuliah pengantar akuntansi akan

menunjang prestasi mahasiswa dalam mata kuliah bidang akuntansi selanjutnya, baik itu akuntansi keuangan menengah lanjutan, akuntansi manajemen, akuntansi perpajakan, akuntansi pemerintah dan auditing.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah *Self-Efficacy*. *Self-Efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. *Self-efficacy* juga diartikan keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam mengkoordinir, mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam mengubah serta menghadapi situasi yang penuh tantangan. Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Sunawan mengutip penjelasan dari Bandura dan Pajares (2005) bahwa berbagai studi menunjukkan *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap motivasi, keuletan dalam menghadapi kesulitan dari suatu tugas, dan hasil belajar belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah pengetahuan yang didapat sebelumnya. Hasil penelitian Smith (1968), mengemukakan bahwa akuntansi yang diperoleh di sekolah lanjutan (*high school*) secara positif akan mempengaruhi prestasi mahasiswa di perguruan tinggi dalam matakuliah pengantar akuntansi, Canlar (1986) dalam penelitian Sanurwin (1999) melakukan analogi atas penelitian yang dilakukannya bahwa secara keseluruhan kinerja akademis mahasiswa yang telah mendapatkan pengetahuan akuntansi sebelum ke jenjang perguruan tinggi memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mendapatkannya. Beliau hanya mendasarkan diri pada pembuktian kinerja akademis tersebut pada hasil ujian

awal dan pengaruh tersebut kemudian menipis pada ujian-ujian akhir.

Sehubungan dengan *prior Knowledge*, Ausubel (1978) menyatakan bahwa faktor terpenting yang mempengaruhi belajar, adalah apa yang telah diketahui siswa. Brook & Brook (1993) mengatakan bahwa manusia mencoba mengerti dunianya dengan mensintesis pengalaman baru ke dalam pengetahuan yang telah dipahami sebelumnya. Menurut Piaget dalam Baharudin (2007) menjelaskan perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya umur seseorang, maka makin komplekslah susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan, akan mengalami adaptasi biologis dan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya. Selain itu Byrne (2005), menguji hipotesis mengenai asosiasi antara prestasi akademik sebelum siswa masuk ke perguruan tinggi, pengetahuan akuntansi sebelumnya, jenis kelamin, motivasi, harapan dan kesiapan untuk menghadapi perguruan tinggi secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Kemudian permasalahan selanjutnya adalah Baldwin dan Howe (1982), dalam penelitiannya menyatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa akuntansi yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya karna berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda menunjukkan prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang telah mendapatkan pengetahuan akuntansi sebelumnya, namun ditahun-tahun

berikutnya prestasi belajar mereka melebihi prestasi mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya. Pertanyaan penting atas penelitian yang dilakukan oleh Baldwin dan Howe (1982), adalah bagaimana mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya bisa mengungguli rekan-rekannya di tahun berikutnya? berdasarkan pertanyaan tersebut disinyalir ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena menurut Bandura (1986) *self efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan yang dapat menjadi penentu keberhasilan dan pelaksanaan pekerjaan seseorang. *self efficacy* menjembatani antara pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku tertentu. Mungkin saja terjadi, seseorang yang memiliki pengetahuan sebelumnya tidak menampilkan performa yang baik karena dirinya tidak memiliki *self efficacy* yang kuat. *Self efficacy* merupakan komponen kunci dari self system, yang dimaksud self system disini bukan faktor psikis yang mengontrol tingkah laku, namun merujuk kepada struktur kognisi yang memberikan mekanisme rujukan dan merancang fungsi-fungsi persepsi, evaluasi, dan regulasi tingkah laku. (Yusuf dan Nurihsan, 2007) mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan diri sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkan kepada hasil yang diharapkan, ketika *self efficacy* tinggi seseorang merasa percaya diri dan melakukan respon tertentu untuk melakukan reinforcement, sebaliknya bila *self efficacy* rendah maka seseorang akan merasa cemas dan tidak mampu melakukan respon tersebut.

Temuan-temuan diatas belum jelas mengungkap pengaruh pengetahuan akuntansi sebelumnya terhadap hasil belajar mahasiswa ditahun-tahun berikutnya. Sehingga penelitian ini termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut tentang "**Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau**" dengan Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau semester enam dan delapan.

METODE

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara tiga variabel. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanatori dengan desain faktorial (*factorial design*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi sebelumnya dan *self efficacy* terhadap hasil belajar mahasiswa. Desain faktorial merupakan desain yang dapat memberikan dua perlakuan variabel bebas atau lebih pada waktu bersamaan untuk melihat efek masing-masing variabel bebas dan secara bersamaan terhadap variabel terikat dan efek yang terjadi akibat adanya interaksi beberapa variabel. Dari penjelasan diatas unit analisis penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi semester delapan Universitas Islam Riau.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel		Self efficacy	
		Tinggi	Rendah
Pengetahuan akuntansi sebelumnya	Ya	Hasil belajar	Hasil belajar
	Tidak	Hasil belajar	Hasil belajar

Sumber: diolah Peneliti

Berdasarkan desain penelitian diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi sebelumnya terhadap hasil belajar mahasiswa dengan cara membandingkan kelompok mahasiswa yang memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan kelompok mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya. Disamping itu peneliti juga akan mencari tahu pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mahasiswa dengan cara membandingkan kelompok yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dengan kelompok yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah. Selanjutnya peneliti akan mencari tahu interaksi antara mahasiswa yang memiliki pengetahuan sebelumnya dengan tingkat *self efficacy* terhadap hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar mahasiswa yang memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dengan hasil belajar mahasiswa yang memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya namun memiliki tingkat *self efficacy* rendah, dan membandingkan hasil belajar mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya namun memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dengan prestasi belajar mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah. Untuk dapat mengukur variabel pengetahuan akuntansi sebelumnya ini dihimpun melalui proses pengidentifikasian terhadap siswa yang telah memperoleh mata pelajaran

akuntansi sebelumnya yang diperoleh dari nilai rapor SMA, SMK dan MAN. Dalam hal ini siswa yang mengikuti kursus akuntansi juga diidentifikasi melalui sertifikat kursusnya. Untuk pemberian skor terhadap variabel tersebut adalah angka (1) untuk mahasiswa yang memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya (berasal dari SMA Jurusan IPS dan SMK Jurusan Akuntansi) dan angka (0) untuk mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya (berasal dari SMA, MAN Jurusan IPA).

Penentuan skor *self efficacy* menggunakan skala likert dengan pertanyaan bersifat tertutup. Bentuk skala likert memiliki 5 alternatif pilihan jawaban dalam penelitian ini ditetapkan empat pilihan jawaban sebagaimana yang dikembangkan oleh skala likert. Pertimbangan menetapkan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari adanya pilihan yang menempati posisi tengah (netral). Pilihan tengah atau netral, memungkinkan responden termotivasi untuk memilih alternatif tersebut sehingga menjadi bias (Tuckman, 1999). Sehingga skor yang ditetapkan dalam penelitian ini 1-4, dengan pilihan (1) Sangat tidak setuju : STS, (2) Tidak setuju : TS, (3) Setuju : S, (4) Sangat dan Setuju: SS untuk pernyataan positif. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan pilihan (4) sangat tidak setuju : STS, (3) tidak setuju : TS, (2) setuju : S, (1) sangat setuju: SS.

Kemudian untuk hasil belajar diukur dengan mengidentifikasi KHS matakuliah-matakuliah yang berhubungan dengan akuntansi.

Tabel 3.1 Jabaran Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Indikator	Skala
Pengetahuan Akuntansi Sebelumnya	(X1)	1. Pengetahuan Belajar Akuntansi di SMA, SMK, MAN 2. Khursus Akuntansi	Nominal
Self Efficacy	(X2)	1. Tingkat Kesulitan Tugas (<i>magnitude</i>) 2. Derajat kemantapan, keyakinan atau pengharapan (<i>strength</i>) 3. Luas bidang perilaku (<i>generality</i>)	Nominal
Hasil belajar Mahasiswa	(Y)	Nilai KHS Mahasiswa	Interval

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP Universitas Islam Riau.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode **Cluster**. Karena unsur populasi berkarakteristik heterogen, dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian, maka peneliti akan mengambil sampel dengan cara ini. dua kelompok sampel mahasiswa yang teridentifikasi mempunyai pengetahuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipoteisis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukna dengan menggunakan teknik analisis two way anova menggunakan bantuan SPSS 17.00 for windows. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah akan menguraikan

akuntansi sebelumnya serjumlah 115 mahasiswa dan mahasiswa yang tidak mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya berjumlah 42. Metode statistik yang digunakan adalah **Anova Two Ways** melalui bantuan program SPSS versi 17. Pertimbangan untuk menggunakan alat analisis ini adalah karena variabel bebas yaitu pengetahuan akuntansi sebelumnya (X1) dan self efficacy (X2) berskala nominal. Sedangkan variabel terikat (Y) hasil belajar berskala interval.

pengaruh pada masing-masing variabel bebas yaitu Pengetahuan akuntansi sebelumnya (X1) dan *Self-Efficacy* (X2) terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Adapun penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama (Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Sebelumnya terhadap Hasil Belajar Akuntansi)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara mahasiswa yang memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya dan mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya pada program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Hasil Analisis two way anova menunjukkan fhitung sebesar 45.931 lebih besar dari ftabel pada taraf signifikansi 5% dengan df 2 (n-k-1) atau $157-2-1 = 154$, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,0547.

Hal ini menunjukkan bahwa fhitung lebih besar dari ftabel dengan taraf signifikansi dibawah 5% sehingga dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan akuntansi sebelumnya terhadap hasil belajar akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Sedangkan rata-rata (mean) hasil belajar akuntansi pada mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya lebih baik dari pada hasil belajar akuntansi mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya yaitu mean hasil belajar akuntansi pada kelompok mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi 31,75 dan mean hasil belajar pada kelompok mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya adalah sebesar 28,70.

2. Uji Hipotesis Kedua (Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Akuntansi)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara mahasiswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi dan *Self-Efficacy* rendah pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau. Hasil Analisis two way anova menunjukkan fhitung sebesar 25.620 lebih besar dari ftabel pada taraf signifikansi 5% dengan df 2 (n-k-1) atau $157-2-1 = 154$, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,0547.

Hal ini menunjukkan bahwa fhitung lebih besar dari ftabel dengan taraf signifikansi dibawah 5% sehingga dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Sedangkan rata-rata (mean) hasil belajar akuntansi pada mahasiswa yang mempunyai tingkat *Self-Efficacy* tinggi lebih baik dari pada hasil belajar akuntansi mahasiswa yang memiliki tingkat *Self-Efficacy* rendah yaitu mean hasil belajar akuntansi pada kelompok mahasiswa yang mempunyai tingkat *Self-Efficacy* tinggi 31,36 dan mean hasil belajar pada kelompok mahasiswa yang tidak memiliki tingkat *Self-Efficacy* rendah adalah sebesar 29,08.

3. Uji Hipotesis Ketiga (Pengaruh Interaksi antara pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan *Self efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Interaksi antara pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan *Self efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Hasil Analisis two way anova menunjukkan fhitung sebesar 4.471 lebih besar dari ftabel pada taraf signifikansi 5% dengan df 2 (n-k-1) atau $157-2-1 = 154$, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,0547.

Hal ini menunjukkan bahwa *f*hitung lebih besar dari *f*tabel dengan taraf signifikansi dibawah 5% sehingga dapat dimaknai terdapat pengaruh Interaksi antara pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan *Self efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Sedangkan rata-rata (mean) hasil belajar akuntansi pada mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi lebih baik dari pada hasil belajar akuntansi mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* rendah, hasil belajar akuntansi mahasiswa yang tidak mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi dan juga lebih baik dari pada hasil belajar akuntansi mahasiswa yang tidak mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* rendah yaitu mean hasil belajar akuntansi pada kelompok mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi 32.41 dan mean hasil belajar pada kelompok mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* rendah sebesar 31.08, mean hasil belajar mahasiswa yang tidak mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi sebesar 30.31 dan juga lebih baik dari pada mean hasil belajar akuntansi mahasiswa yang tidak mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* rendah 27.08.

4. Uji Hipotesis Keempat (Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Sebelumnya terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Tahun Berikutnya)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara mahasiswa yang memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya dan mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya pada program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Hasil Analisis two way anova menunjukkan *f*hitung sebesar 25,495 lebih besar dari *f*tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df\ 2\ (n-k-1)$ atau $157-2-1 = 154$, hasil diperoleh untuk *F* tabel sebesar 3,0547.

Hal ini menunjukkan bahwa *f*hitung lebih besar dari *f*tabel dengan taraf signifikansi dibawah 5% sehingga dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan akuntansi sebelumnya terhadap hasil belajar akuntansi tahun berikutnya pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Sedangkan rata-rata (mean) hasil belajar akuntansi pada mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya lebih baik dari pada hasil belajar akuntansi mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya yaitu mean hasil belajar akuntansi pada kelompok mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya 28,92 dan mean hasil belajar pada kelompok mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya adalah sebesar 27,26.

5. Uji Hipotesis Kelima (Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Tahun Berikutnya)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara mahasiswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi dan *Self-Efficacy* rendah pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau. Hasil Analisis two way anova menunjukkan *F* hitung sebesar 16,868 lebih besar dari *F* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan *df* 2 ($n-k-1$) atau $157-2-1 = 154$, hasil diperoleh untuk *F* tabel sebesar 3,0547.

Hal ini menunjukkan bahwa *F* hitung lebih besar dari *F* tabel dengan taraf signifikansi dibawah 5% sehingga dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi tahun berikutnya pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Sedangkan rata-rata (mean) hasil belajar akuntansi pada mahasiswa yang mempunyai tingkat *Self-Efficacy* tinggi lebih baik dari pada hasil belajar akuntansi mahasiswa yang memiliki tingkat *Self-Efficacy* rendah yaitu mean hasil belajar akuntansi pada kelompok mahasiswa yang mempunyai tingkat *Self-Efficacy* tinggi 28,77 dan mean hasil belajar pada kelompok mahasiswa yang tidak memiliki tingkat *Self-Efficacy* rendah adalah sebesar 27,41.

6. Uji Hipotesis Keenam (Pengaruh interaksi antara pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan *Self efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi pada tahun berikutnya)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan *Self efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi tahun berikutnya pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Hasil Analisis two way anova menunjukkan *F* hitung sebesar 4.114 lebih besar dari *F* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan *df* 2 ($n-k-1$) atau $157-2-1 = 154$, hasil diperoleh untuk *F* tabel sebesar 3,0547.

Hal ini menunjukkan bahwa *F* hitung lebih besar dari *F* tabel dengan taraf signifikansi dibawah 5% sehingga dapat dimaknai terdapat pengaruh Interaksi antara pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan *Self efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi tahun berikutnya pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Sedangkan rata-rata (mean) hasil belajar akuntansi pada mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi lebih baik dari pada hasil belajar akuntansi mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* rendah, hasil belajar akuntansi mahasiswa yang tidak mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi, dan juga lebih baik dari pada hasil belajar akuntansi mahasiswa yang tidak mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* rendah. yaitu mean hasil belajar akuntansi pada kelompok mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi 29,27 dan mean hasil belajar pada kelompok mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* rendah sebesar 28,58, mean hasil belajar mahasiswa yang tidak mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi sebesar 28,27 dan juga lebih baik dari pada mean hasil belajar akuntansi mahasiswa yang tidak mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan tingkat *Self-Efficacy* rendah 26,25. Pembahasan dilakukan berdasarkan temuan empiris, teori maupun penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini.

5.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Sebelumnya terhadap Hasil Belajar Akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis data menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akuntansi sebelumnya terhadap hasil belajar akuntansi ditahun pertama dan tahun berikutnya pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Hasil penelitian ini membuktikan relevansi teori oleh Ausebel (1978) yang menyatakan bahwa faktor terpenting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang telah diketahui siswa. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Brook & Brook (1993) menyatakan bahwa manusia mencoba mengerti dunianya dengan mensintesis pengalaman baru kedalam pengetahuan yang telah dipahami sebelumnya. Bagi Piaget (dalam Suparno, 1996) pengetahuan merupakan proses adaptasi intelektual yang dengan pengalaman-pengalaman dan ide-ide baru diinteraksikan dengan apa yang diketahui seseorang yang sedang belajar untuk membentuk pengertian baru. Prestasi mahasiswa sewaktu duduk di SMA dimungkinkan berpengaruh pada hasil belajar pada jenjang selanjutnya, sebagaimana ditemukan oleh Lavin, (1965) (dalam Armaini,2001) dalam penelitian yang berjudul "*Tee prediction of academic performance* " yang mengatakan bahwa "... *past academic performance is significantly related to future performance*". Pengetahuan akuntansi sebelumnya mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau terdiri dari dua kelompok yaitu mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dan mahasiswa yang

tidak mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya. Dari hasil deskripsi statistik sebagai mana yang dikemukakan dalam bab sebelumnya, terdapat 73,24% mahasiswa yang mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya dan 26,76% mahasiswa yang tidak mempunyai pengetahuan akuntansi sebelumnya. Dengan kata lain diantara mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 banyak yang memiliki pengetahuan akuntansi sebelumnya. Pengetahuan itu sendiri menekankan pada poses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah mahasiswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi-informasi yang dimaksud di sini berkaitan dengan simbol-simbol matematika, terminologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip. Menurut Boner dan Walker (1994), peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan tugasnya. Pengetahuan belajar akuntansi dimungkinkan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Jika mahasiswa yang sudah pernah belajar akuntansi, paling tidak jika mahasiswa sudah mengetahui dan memahami dasar-dasar yang diperlukan untuk lebih menguasai akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ini juga mendukung hasil penelitian empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Byrne (2005), menguji hipotesis mengenai asosiasi antara prestasi akademik, pengetahuan akuntansi sebelum siswa masuk ke perguruan tinggi, jenis kelamin, motivasi, harapan dan kesiapan untuk menghadapi

perguruan tinggi secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa. Penelitian lain yang relevan oleh Aditya (2009) yang menguji tentang pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa.

5.2 Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi ditahun pertama dan tahun berikutnya pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menyatakan *self efficacy belief* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menentukan dan melaksanakan berbagai tindakan yang dianggap perlu sehingga mencapai suatu hasil sesuai harapan. *Self-efficacy* mempengaruhi bagaimana individu berfikir, merasa, memotivasi diri dan bertindak. Tidak dapat dipungkiri manusia memerlukan penguasaan dalam setiap bidang kehidupannya. Setiap orang memiliki *self-efficacy* berbeda tergantung kepada lingkungan dimana mereka mengolah *self-efficacy* serta tingkat pengembangan *self-efficacy* sesuai dengan kesempatan yang telah mereka dapatkan. Sebagai contoh, eksekutif bisnis mungkin memiliki *self-efficacy* yang tinggi dalam berorganisasi tetapi memiliki *self-efficacy* yang rendah dalam mengasuh anak. Dengan

demikian *self-efficacy* tidak bersifat global namun merupakan serangkaian perbedaan keyakinan diri terkait dengan fungsi yang disesuaikan dengan lingkungannya.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Pajares (1997), menjelaskan *self-efficacy belief* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan diri untuk mengorganisasikan dan melaksanakan langkah-langkah yang terarah untuk mencapai hasil yang baik. hal ini tidak tergantung kepada jenis keterampilan atau keahlian yang dimiliki seseorang, tetapi berhubungan dengan keyakinan tentang apa yang dapat dilakukan menyangkut seberapa besar usaha yang dikeluarkan seseorang dalam suatu tugas dan seberapa lama ia akan bertahan. *Self-efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self-efficacy* juga mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan. *Self-efficacy* mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau ditahun pertama dan berikutnya bervariasi antara tinggi dan rendah. Dari hasil deskripsi statistik yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* mahasiswa pada tahun pertama dan tahun-tahun berikutnya termasuk pada kategori rendah. *Self-efficacy* mahasiswa dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi generalisasi (*generality*) dan dimensi kekuatan (*strength*). Dimensi tingkat menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah dengan derajat kesulitan yang berbeda-beda. Dimensi generalisasi adalah persepsi kompetensi individu atas tingkat pencapaian keberhasilannya dalam mengatasi tugas-tugas dalam kondisi tertentu. Sedangkan dimensi kekuatan adalah tingkat kuat atau lemahnya keyakinan (*beliefs*) individu

mengenai kompetensi diri yang dipersepsinya. Menurut Schunk (1983), *self-efficacy* mempengaruhi mahasiswa dalam memilih kegiatannya mahasiswa dengan *self-efficacy* yang rendah mungkin menghindari matakuliah yang banyak tugasnya, khususnya untuk tugas-tugas yang menantang, sedangkan mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi mempunyai keinginan yang besar untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Berbagai cara dapat dilakukan seseorang untuk meningkatkan *self-efficacy* nya,. Cara lain untuk meningkatkan *self-efficacy* seseorang dan mengetahui bahwa sesuatu dapat diselesaikan oleh dirinya sendiri. Jika hal ini gagal coba sekali lagi dan berikan reaksi positif terhadap kegagalan tersebut. Tidak ada yang mustahil jika seseorang mau berusaha.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa ternyata mempengaruhi hasil belajar akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Romi Kurniawan (2011) dengan judul " Pengaruh *Self-efficacy*, Motivasi terhadap Kemandirian Belajar Matakuliah Analisis Laporan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self-efficacy*, Motivasi terhadap Kemandirian Belajar Matakuliah Analisis Laporan Keuangan.

5.3 Pengaruh Interaksi antara Pengetahuan Akuntansi Sebelumnya dengan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan *Self efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi tahun pertama dan berikutnya pada mahasiswa

program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Bandura (1986), yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan faktor personal yang menjadi perantara dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan yang dapat menjadi penentu keberhasilan dan pelaksanaan pekerjaan seseorang. *Self efficacy* menjembatani antara pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku tertentu. Hal ini terjadi apabila seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi namun tidak menampilkan performa yang baik karena dirinya tidak memiliki *self efficacy* yang tinggi. Salah satu cara mengoptimalkan *self efficacy* yang ada pada diri individu adalah dengan menempatkan pengetahuan sebagai kunci. Manusia perlu memahami diri sendiri, latar belakang berprilaku, serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahannya. Jika respon yang selama ini belum bisa merealisasikan harapan-harapan hidupnya, maka ia perlu belajar lagi untuk menambah pengetahuan, sikap dan pengalaman-pengalamannya. Pengetahuan seseorang itu sendiri diperoleh karena adanya asosiasi antara stimulus dan respon. Semakin sering asosiasi ini digunakan apalagi diberi penguatan, maka akan semakin meningkatkan *Self-efficacy* seseorang. Jika dihubungkan dengan pengetahuan akuntansi, hal ini berarti semakin sering suatu konsep akuntansi (pengetahuan) diulangi maka konsep akuntansi itu akan semakin dikuasai sehingga bisa juga dikatakan akan meningkatkan *self-efficacy* yang dimilikinya. Sebagai contoh apabila seorang anak telah mengetahui bahwa 3×4 sama dengan 12, kemudian anak tersebut sering ditanya tentang hal itu, maka ia akan semakin paham dan yakin secara otomatis dapat menjawab dengan benar apabila

ditanya, karena ikatan stimulus yaitu "3 X 4" dengan responnya yaitu "12" akan semakin kuat.

Jika seseorang tidak mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana cara melakukannya karena ia tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang tepat atau memadai ia harus belajar bagaimana cara menggunakan akalanya secara efektif, memfokuskan pada suatu kegiatan dan mengontrol pikirannya sebagai suatu keterampilan yang diperlukan untuk menunjang usaha dan pencapaian tujuannya. *self-efficacy* berkembang sepanjang waktu dan diperoleh melalui suatu pengalaman. Perkembangannya dimulai pada masa bayi dan berlanjut sepanjang hayat.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan temuan sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akuntansi sebelumnya terhadap hasil belajar akuntansi ditahun pertama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi ditahun pertama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. 3. Terdapat pengaruh Interaksi antara pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan *Self efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi tahun pertama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. 4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akuntansi sebelumnya terhadap hasil belajar akuntansi

ditahun berikutnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. 5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi ditahun berikutnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. 6. Terdapat pengaruh interaksi antara pengetahuan akuntansi sebelumnya dengan *Self efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi tahun berikutnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

DAFTAR RUJUKAN

- Ausubel, D.P. 1978. *Educational Psychology: A cognitive view*. New York: Holt Rinehart and Winstone.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice- Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Bandura, A., Adams, N. E., & Beyer, J. (1997). Cognitive processes mediating behavioral change. *Journal of Personality and Social Psychology*, 35, 125-139.
- Brooks, J.G., & Brooks, M.G. 1993. *In Search of understanding: The Case for constructivist classrooms*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.